

Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Meureuhom Kabupaten Pidie

Mutiara Fadillah¹, Linda Vitoria², Hasniyati³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Syiah Kuala

e-mail : mutiarafadillah2905@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri Meureuhom Kabupaten Pidie. Berdasarkan observasi awal yang di laksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan, hal ini juga berkaitan dengan kurangnya model ajar yang di gunakan oleh guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes guna melihat bagaimana penerapan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model ajar CIRC ini terdiri enam tahapan yaitu, pengecekan modal dasar peserta didik tentang bahan ajar, pembentuk kelompok, pengenalan konsep ajar baru, mempresentasikan hasil belajar, dan terakhir pembeberian penguatan dan motivasi. Hasil tes memberikan hasil yang cukup memuaskan, dengan menggunakan dua siklus di dalamnya pada bagian pertama di laksanakan untuk pengenalan dan mulai pertama kali.

Kata kunci : *Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Keterampilan Membaca, Pemahaman Siswa*

Abstract

This study aims to determine the activities of teachers and students in learning with the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in class V SD Negeri Meureuhom Pidie Regency. Based on initial observations carried out on August 8, 2024, it was found that students had difficulty understanding reading texts, this was also related to the lack of teaching models used by teachers. Data collection techniques in this study were observation and tests to see how the application of the CIRC model to improve students' reading comprehension skills. This CIRC teaching model consists of six stages, namely, checking the basic capital of students about teaching materials, forming groups, introducing new teaching concepts, presenting learning outcomes, and finally providing reinforcement and motivation. The test results gave satisfactory results, using two cycles in which the first part was carried out for the introduction and the first start

Keywords: *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Model, Reading Skills, Student Comprehension*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Magdalena et al. (2021), menyatakan bahwa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Kurikulum yang ada lebih menekankan pada aspek kognitif daripada praktik dunia nyata, padahal praktik dunia nyata justru lebih efektif dalam meningkatkan kemahiran berbahasa. Selain tantangan kurikulum, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kendala utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia. Menurut Lestari et al. (2022),

bahasa Indonesia penting untuk keberhasilan mempelajari semua mata pelajaran. Banyak siswa Indonesia yang pertama kali mempelajari dan menggunakan bahasa daerah di rumah, sehingga ketika masuk sekolah yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, mereka menghadapi tantangan dalam memahami teks bacaan. Kesulitan ini meliputi perbedaan kosakata, struktur kalimat, dan cara pengungkapan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Siswa yang terbiasa dengan pola bahasa daerah sering kesulitan memahami struktur kalimat yang lebih rumit dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa daerah menjadi faktor utama siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Indonesia. Menurut Rahmi dan Syukur (2023), penggunaan bahasa daerah sebagai pengganti bahasa Indonesia dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari membuat siswa di pedesaan lebih terbiasa dan nyaman menggunakan bahasa daerah, sehingga mereka kurang mengenal dan memahami bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada rendahnya capaian nilai KKM keseluruhan mata pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kondisi sosial siswa, seperti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penerapan model CIRC, yang menekankan pada pembelajaran kooperatif dan keterampilan membaca pemahaman secara terintegrasi, dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa. (Nilawati, 2018).

Menurut Shoimin (2021), model pembelajaran CIRC adalah sebuah model yang menggabungkan model pembelajaran kooperatif dengan proses membaca dan menulis secara terintegrasi. Dalam penerapannya, CIRC mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi pemahaman, serta menyusun ide-ide yang terintegrasi antara membaca dan menulis, sehingga membentuk pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi pelajaran. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Model pembelajaran (CIRC) tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi, tetapi juga mengatasi kendala. CIRC mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, membantu mereka memahami dan mengingat informasi bacaan secara menyeluruh, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama antar siswa. Dengan demikian, CIRC memperkuat keterampilan membaca, sosial, berpikir kritis, dan interpersonal siswa. (Jelita et al. 2024). Menurut Waruwu (2022), model ini dapat membuat siswa lebih mampu menyalurkan keaktifan belajarnya dengan cara berdiskusi secara kelompok dan juga sangat menunjang pembelajaran dalam menentukan pikiran pokok karena tahap-tahap pembelajarannya sangat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Selain itu, penerapan model CIRC juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini juga di dukung dari sebuah studi oleh Rahmi dan Marnola (2020), bahwa model kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dilakukan secara terstruktur mulai dari perancangan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan, hingga evaluasi yang sistematis untuk memastikan tercapainya hasil yang optimal. Dalam pembelajaran menggunakan model CIRC, siswa diajak untuk mengintegrasikan keterampilan membaca secara kooperatif dalam kelompok. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berdiskusi, menyimpulkan, dan mengorganisasi informasi bacaan secara lebih terstruktur, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model CIRC dalam pembelajaran membaca dan menilai aktivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Fokus utama penelitian adalah melihat bagaimana CIRC dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam membaca dan menulis, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan model ini di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, terutama di daerah dengan bahasa daerah sebagai bahasa utama. Penerapan model CIRC diharapkan dapat memberikan Solusi dalam meningkatkan pemahaman. Penelitian ini

memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih responsif terhadap kondisi sosial dan budaya siswa, serta memperkaya pemahaman literasi secara menyeluruh dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan model yang lebih adaptif, penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan cara belajar dengan kebutuhan dan latar belakang siswa, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Meureuhom, Kabupaten Pidie, melalui penerapan model CIRC. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Meureuhom, sedangkan subjeknya adalah guru dan seluruh siswa kelas V SD Negeri Meureuhom Kabupaten Pidie yang berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan tes hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 pertemuan di SD Negeri Meureuhom kabupaten pidie. Dengan jumlah 12 peserta didik dan 1 orang guru. Penelitian dilaksanakan di siklus I pertemuan pertama pada tanggal 18 Februari 2025 di jam 1-2 pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Di siklus I pertemuan kedua di hari kamis tanggal 20 Februari 2025. Pelaksanaan siklus II pada tanggal 22 Februari 2025 pada jam pembelajaran 1-2 dengan menggunakan model CIRC dan siklus II pertemuan akhir di laksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 pada jam 1-2 pembelajaran dan masih menggunakan model CIRC.

Pada setiap pertemuan dilakukan observasi guru dan siswa, tujuannya untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran melalui model CIRC. Observasi guru diamati oleh guru kelas V dan observasi siswa diamati oleh teman sejawat peneliti. Pengumpulan data ini menggunakan lembar tes dan observasi sebagai alat ukur aktivitas pembelajaran siswa selama model CIRC berjalan. Analisis dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas tentang keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Meureuhom.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan serangkaian langkah perencanaan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Pertama, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V untuk membahas secara mendalam bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan selama penelitian dengan tujuan untuk menyamakan pemahaman mengenai tahapan-tahapan yang akan dijalankan. Selanjutnya, peneliti menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan tema "Buku Sumber Pengetahuan Ku" yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran tersebut. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan serta lembar kerja yang akan digunakan oleh peserta didik, untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, peneliti harus mempersiapkan instrumen evaluasi berupa lembar tes yang dirancang untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, serta lembar observasi yang digunakan untuk memantau aktivitas baik siswa maupun guru selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Semua langkah perencanaan ini dilakukan dengan cermat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang terstruktur dan mendukung tujuan penelitian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 pertemuan pada siklus 1. Dengan waktu 2 jam pembelajaran membahas materi yang akan dipaparkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi yang di paparkan yaitu buku sumber pengetahuan ku. Pada pertemuan pertama peserta didik akan mengidentifikasi informasi penting dalam buku dan pada pertemuan kedua peserta didik akan membaca teks bacaan yang telah disediakan didalam LKPD.

Pertemuan Pertama.

Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, diikuti oleh salam dan sapaan dari guru untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru kemudian melakukan absensi dan menanyakan apakah ada siswa yang datang terlambat serta alasannya. Untuk mengaktifkan pemahaman awal siswa, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "*Mengapa kemampuan membaca penting dalam kehidupan sehari-hari?*" Guru juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, misalnya dengan menanyakan buku apa saja yang pernah mereka baca dan bagaimana mereka menemukan informasi penting dalam bacaan tersebut. Sebagai pengantar, guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi penting dalam buku *Pengetahuanku* yang akan membantu peserta didik memahami teks dengan lebih baik.

Kegiatan Inti

Guru memulai dengan mengecek pemahaman awal peserta didik tentang buku *Pengetahuanku* dengan menanyakan apakah mereka sudah pernah membaca buku tersebut atau mengetahui isinya. Setelah itu, guru membentuk kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan peserta didik agar diskusi berjalan efektif. Setiap kelompok diberikan bagian tertentu dari buku *Pengetahuanku* dan diminta untuk membaca serta mencari informasi penting dalam teks. Peserta didik mengidentifikasi ide pokok, kata kunci, serta hubungan antarbagian dalam teks. Peserta didik kemudian mendiskusikan hasil temuan kelompok dan menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka peroleh.

Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini mencakup penyampaian informasi penting yang ditemukan dalam teks, alasan mengapa informasi tersebut dianggap relevan, serta tanggapan mereka terhadap isi buku. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan. Guru juga memberikan umpan balik terkait strategi yang digunakan oleh peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting dalam teks.

Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik merangkum kembali poin-poin penting yang telah dipelajari, seperti bagaimana cara menemukan informasi utama dalam sebuah teks serta bagaimana menghubungkan informasi tersebut dengan pemahaman mereka. Guru mengajukan pertanyaan reflektif seperti, "*Apa yang paling menarik dari pembelajaran hari ini?*" dan "*Bagaimana strategi menemukan informasi penting dapat membantu kalian dalam membaca buku lain?*" Sebagai tugas rumah, peserta didik diminta untuk membaca kembali buku *Pengetahuanku* dan mencari informasi tambahan yang menurut mereka penting untuk didiskusikan pada pertemuan berikutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dan menutup pertemuan dengan salam.

Pertemuan Kedua.

Kegiatan pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, diikuti oleh salam dan sapaan dari guru. Guru kemudian melakukan absensi serta menanyakan kembali tentang informasi penting yang telah peserta didik identifikasi dalam buku *Pengetahuanku* pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengaktifkan kembali pemahaman peserta didik, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "*Apa manfaat dari membaca buku untuk memperoleh informasi?*" Guru kemudian menjelaskan bahwa dalam pertemuan ini, peserta didik akan membaca teks bacaan yang telah disediakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menganalisisnya untuk menemukan informasi penting serta memahami isi teks secara lebih mendalam.

Kegiatan inti

Guru membagikan LKPD yang berisi teks bacaan yang akan dipelajari. Setiap kelompok diminta untuk membaca teks dalam LKPD dan mengidentifikasi ide pokok, informasi utama, serta membuat ringkasan dari isi teks. Peserta didik kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun hasil analisis mereka dan menyampaikan pendapat mereka mengenai isi teks. Guru

berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami teks dan memberikan arahan mengenai cara mengidentifikasi informasi penting secara lebih efektif.

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diminta untuk memilih seorang perwakilan yang akan mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. Presentasi ini mencakup penyampaian ide pokok teks, informasi yang dianggap penting, serta pendapat kelompok mengenai isi bacaan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya. Dalam tahap ini, peserta didik tidak hanya melatih keterampilan membaca dan memahami teks, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara serta berdiskusi secara kritis. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil analisis dan presentasi siswa, serta memberikan tambahan informasi jika diperlukan.

Kegiatan penutup

Guru dan peserta didik bersama-sama merangkum poin-poin penting dari pembelajaran hari ini, seperti teknik dalam membaca teks secara efektif, cara mengidentifikasi informasi utama, serta bagaimana menyusun tanggapan terhadap teks bacaan. Guru juga mengajukan pertanyaan reflektif seperti, *"Bagaimana kerja kelompok membantu kalian dalam memahami teks lebih baik?"* dan *"Apa tantangan terbesar yang kalian hadapi dalam membaca dan menganalisis teks?"* Untuk menguji pemahaman peserta didik secara mandiri, guru memberikan tugas rumah berupa membaca teks lain yang memiliki karakteristik serupa dengan teks dalam LKPD, kemudian menuliskan ringkasan serta tanggapan pribadi mereka terhadap isi teks tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan apresiasi atas kerja sama dan partisipasi peserta didik, lalu menutup sesi pembelajaran dengan salam.

Secara keseluruhan, penelitian dalam siklus 1 ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting dalam teks serta memahami isi bacaan secara kritis. Data yang diperoleh dari diskusi kelompok, presentasi peserta didik, serta refleksi yang mereka lakukan memberikan gambaran mengenai aktivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar dalam perancangan siklus pembelajaran berikutnya untuk semakin meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Obsevasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Informasi terkait aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua dalam siklus I. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi ini dianalisis dan disajikan dalam tabel berikut sebagai gambaran aktivitas pengajaran yang diterapkan serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Deskripsi Guru menerapkan model pembelajaran dengan efektif, memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, serta memastikan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca secara optimal.

Berdasarkan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 83.33% dari total aktivitas yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran secara efektif, memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi diskusi, serta memastikan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca berlangsung secara optimal.

Hasil Obsevrasi Aktivitas Siswa

Informasi terkait aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua dalam siklus I. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, memahami materi yang disampaikan, serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Hasil observasi ini dianalisis dan disajikan dalam tabel berikut sebagai gambaran tentang tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta aktivitas pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan coterminal membaca pemahaman mereka.

Tabel 1 Hasil Observasi Siswa

No	Nama siswa	Total skor	Presentase	kriteria
1.	AF	27	75%	Cukup
2.	FA	33	91,67%	Sangat Baik
3.	KN	31	86,11%	Baik
4.	KA	31	86,11%	Baik
5.	ML	34	94,44%	Sangat Baik
6.	MA	29	80,56%	Baik
7.	MI	30	83,33%	Baik
8.	MK	31	86,11%	Baik
9.	MH	28	77,78%	Baik
10.	NK	27	75%	Cukup
11.	PS	28	77,78%	Baik
12.	RA	27	75%	Cukup

Pada Siklus I, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dengan 58,33% siswa berada dalam kategori Baik, 25% dalam kategori Cukup, dan 16,67% dalam kategori Sangat Baik.

Hasil tes membaca pemahaman

Informasi terkait kemampuan pemahaman membaca siswa diperoleh melalui pengerjaan tes yang dilaksanakan pada pertemuan kedua dalam siklus I. Tes ini diberikan setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang telah dipelajari. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis dan disajikan dalam tabel berikut sebagai gambaran tentang perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Tes Membaca Pemahaman

No	Nama siswa	Nilai tes	Keterangan
1.	AF	55	Tidak Tuntas
2.	FA	85	Tuntas
3.	KN	65	Tidak Tuntas
4.	KA	75	Tuntas
5.	ML	75	Tuntas
6.	MA	65	Tidak Tuntas
7.	MI	65	Tidak Tuntas
8.	MK	55	Tidak Tuntas
9.	MH	45	Tidak Tuntas
10.	NK	60	Tidak Tuntas
11.	PS	65	Tidak Tuntas
12.	RA	55	Tidak Tuntas
Jumlah		765	
Rata-rata		63,75	
Tuntas			3 (25%)
Tindak tuntas			9 (75%)

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Meureuhom Kabupaten Pidie, diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,75, yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM). Dari 12 siswa yang mengikuti tes, hanya 3 siswa (25%) yang mencapai kategori "Tuntas", sedangkan 9 siswa (75%) masih dalam kategori "Tidak Tuntas". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Selain itu, terdapat variasi nilai yang cukup mencolok, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai

terendah 45, sementara beberapa siswa memperoleh nilai 60-65, yang menunjukkan bahwa mereka hampir mencapai standar tetapi masih memerlukan dukungan tambahan.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa ke tingkat yang diharapkan. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi antara lain waktu adaptasi yang masih kurang, keterbatasan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, atau belum optimalnya strategi membaca yang diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam penerapan model CIRC, misalnya dengan memberikan lebih banyak latihan membaca dan diskusi kelompok yang lebih terarah. Selain itu, guru dapat memperkuat pementapan pemahaman konsep dengan memberikan penjelasan lebih rinci sebelum siswa berdiskusi, serta mengoptimalkan peran anggota kelompok agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi yang dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Evaluasi bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, khususnya dalam menjawab dan menyebutkan isi bacaan, menentukan kalimat utama, dan menemukan ide pokok. Dengan hasil tes membaca pemahaman di siklus I, pencapaian ini belum memenuhi target, yakni rata-rata skor peserta didik yang mencapai 63. Hanya sebagian siswa yang mencapai ketuntasan, sehingga perbaikan diperlukan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan kendala yang ditemukan dalam siklus I, beberapa masalah perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model CIRC. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam tahapan-tahapan model tersebut yang berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Penjelasan yang lebih sederhana tentang tahapan-tahapan tersebut dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam siklus II, perlu diberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai tahapan-tahapan CIRC agar siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih mudah mengidentifikasi ide pokok dari teks yang dibaca. Selain itu, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelompok mengindikasikan kesulitan peserta didik dalam mengolah teks bacaan secara efektif. Bimbingan yang lebih intensif dalam diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, berbagi pemahaman, dan saling membantu dalam menemukan ide pokok serta kalimat utama dari teks yang dibaca. Terlepas dari waktu yang terbatas untuk menyelesaikan tugas, penyesuaian waktu sangat diperlukan agar siswa memiliki cukup kesempatan untuk benar-benar menganalisis dan memahami isi bacaan. Dengan penyesuaian ini, mereka lebih mampu mengidentifikasi kalimat utama dan ide pokok secara lebih efisien.

Secara keseluruhan, pada siklus I perbaikan dalam penjelasan tahapan CIRC, bimbingan intensif dalam diskusi kelompok, serta penyesuaian waktu untuk tugas, berhasil mengatasi kendala-kendala yang ada dan meningkatkan keterampilan pemahaman membaca peserta didik. Perbaikan ini juga telah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok dan kalimat utama, serta membantu mereka mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik dalam konteks pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil tersebut, pada siklus II perbaikan lebih lanjut akan difokuskan pada penguatan aspek-aspek tertentu untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Siklus II.

Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus II, peneliti melakukan beberapa langkah perencanaan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Pertama, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V, untuk mengevaluasi hasil siklus I dan merancang perbaikan strategi, seperti memberikan bimbingan lebih intensif, memanfaatkan waktu diskusi secara lebih optimal, serta memperkuat pemahaman konsep sebelum membaca. Selanjutnya, peneliti menyusun modul ajar yang telah diperbaiki, dengan instruksi yang lebih jelas mengenai cara menemukan ide pokok dan menyusun kesimpulan teks. Tema "Buku Sumber Pengetahuanku" tetap dipergunakan. Peneliti

juga mempersiapkan materi ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang lebih terstruktur, dengan langkah-langkah sistematis untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dan menyusun kesimpulan. Selain itu, waktu diskusi diperpanjang agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami teks dan menyusun hasil diskusi. Terakhir, peneliti menyiapkan lembar tes dan lembar observasi untuk mengevaluasi penerapan model CIRC dan mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada Siklus II ini dilaksanakan selama dua pertemuan, masing-masing dengan waktu dua jam pembelajaran untuk membahas materi Bahasa Indonesia. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada Selasa, 22 Februari 2025, siswa akan diberikan dua teks bacaan yang berjudul "Buku Sumber Pengetahuanku" dan "Tempat yang Teristimewa: Perpustakaan". Pada pertemuan ini, peserta didik akan mengidentifikasi informasi penting dalam kedua teks tersebut, serta belajar cara menemukan ide pokok dan informasi utama yang ada di dalam teks. Diskusi kelompok akan menjadi metode utama untuk membantu siswa mendalami isi bacaan dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pembacaan mereka.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Kamis, 25 Februari 2025, siswa akan melanjutkan dengan membaca teks bacaan baru yang telah disediakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang berjudul "Pentingnya Perpustakaan dalam Kehidupan Sehari-hari". Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk menganalisis teks, menemukan ide pokok, serta menyusun ringkasan dari isi teks tersebut. Selain itu, mereka akan mendiskusikan dan mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara serta pemahaman terhadap isi teks. Pembelajaran pada kedua pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan diskusi kelompok yang aktif dan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Pertemuan pertama

Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama Siklus II, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka yang diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, diikuti dengan salam dari guru untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan apakah ada yang datang terlambat serta alasan keterlambatannya. Untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "Apa yang kalian ketahui tentang buku Pengetahuanku?" dan "Mengapa penting untuk membaca buku dengan teliti?" Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk membantu siswa memahami cara menemukan informasi penting dalam teks dan bagaimana informasi tersebut dapat digunakan untuk memahami bacaan dengan lebih baik.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari, yaitu "Buku Sumber Pengetahuanku". Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang seimbang kemampuannya agar diskusi berjalan efektif. Setiap kelompok diberikan bagian dari teks untuk dibaca dan diminta untuk mencari informasi penting, ide pokok, serta hubungan antarbagian teks. Guru memberikan bimbingan langsung kepada setiap kelompok untuk membantu mereka dalam proses identifikasi informasi. Setelah diskusi selesai, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Mereka menjelaskan informasi penting yang ditemukan dalam teks dan memberikan alasan mengapa informasi tersebut dianggap relevan. Guru memberikan umpan balik atas presentasi yang disampaikan dan memberikan pertanyaan tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa merangkum kembali poin-poin penting yang telah dipelajari, seperti cara menemukan ide pokok dalam teks dan menghubungkan informasi utama untuk memahami teks secara keseluruhan. Guru mengajukan pertanyaan reflektif, seperti "Apa yang kalian pelajari hari ini tentang cara membaca teks dengan lebih efektif?" dan "Bagaimana strategi yang kita gunakan dapat membantu kalian dalam memahami bacaan lain?" Sebagai tugas rumah, siswa diminta untuk membaca kembali buku Pengetahuanku dan mencari informasi tambahan yang menurut mereka penting untuk dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru

kemudian menutup sesi pembelajaran dengan ucapan terima kasih atas partisipasi siswa dan memberikan salam penutupan.

Pertemuan Kedua.

Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka yang sama seperti pertemuan pertama, yaitu doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan salam dari guru. Guru kemudian mengecek kehadiran dan menanyakan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengaktifkan kembali pengetahuan siswa, guru mengajukan pertanyaan seperti, "Apa yang kalian pelajari tentang teks 'Buku Sumber Pengetahuanku' pada pertemuan sebelumnya?" dan "Apa yang sudah kalian temukan dari teks yang telah kalian baca?" Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu untuk membaca teks baru berjudul "Tempat yang Teristimewa: Perpustakaan" dan menganalisis isi teks tersebut untuk menemukan ide pokok dan informasi penting.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi teks bacaan dan instruksi untuk mencari ide pokok, informasi utama, serta membuat ringkasan dari isi teks. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membaca teks dan mendiskusikan apa yang mereka temukan, mengidentifikasi informasi penting, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan tambahan, serta menjawab pertanyaan siswa mengenai cara menganalisis teks dengan lebih efektif. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok memilih perwakilan untuk mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. Presentasi ini mencakup penyampaian ide pokok, informasi yang dianggap penting, serta pendapat mereka tentang isi teks. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil analisis siswa dan mengajukan pertanyaan lanjutan untuk memicu pemikiran lebih dalam, seperti "Apa yang membuat perpustakaan menjadi tempat yang istimewa?" dan "Bagaimana cara perpustakaan membantu kita dalam mencari informasi penting?"

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa merangkum kembali pembelajaran yang telah dilakukan, seperti teknik menganalisis teks, cara mengidentifikasi informasi utama, serta bagaimana menyusun tanggapan terhadap teks. Guru mengajukan pertanyaan reflektif, seperti "Bagaimana kerja kelompok membantu kalian dalam memahami teks?" dan "Apa tantangan terbesar yang kalian hadapi dalam membaca dan menganalisis teks?" Sebagai tugas rumah, siswa diminta untuk membaca teks lain yang memiliki tema serupa dan menuliskan ringkasan serta tanggapan pribadi mereka tentang isi teks tersebut. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih atas kerja sama siswa dan memberikan salam penutupan.

Dengan rangkaian kegiatan yang sistematis ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks dengan lebih baik, serta dapat lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka selama pembelajaran berlangsung.

Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Informasi terkait aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua dalam siklus II. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dalam pembelajaran pada Siklus II, guru diharapkan dapat lebih efektif dalam memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan bimbingan yang lebih intensif, serta memastikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 91,67% dari total aktivitas yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran secara efektif, memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi diskusi dengan baik, serta memastikan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca berlangsung secara optimal.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Informasi terkait keterlibatan dan respons siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua. Observasi ini bertujuan untuk

menilai sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, memahami materi yang disampaikan, serta mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Hasil observasi ini dianalisis untuk memberikan gambaran tentang tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta aktivitas yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman mereka.

Tabel 3 Hasil Observasi Siswa

No	Nama siswa	Total skor	Presentase	kriteria
1.	AF	27	83,33%	Baik
2.	FA	33	91,67%	Sangat Baik
3.	KN	31	91,67%	Sangat Baik
4.	KA	31	91,67%	Sangat Baik
5.	ML	34	94,44%	Sangat Baik
6.	MA	29	88,89%	Baik
7.	MI	30	86,11%	Baik
8.	MK	31	97,22%	Sangat Baik
9.	MH	28	86,11%	Baik
10.	NK	27	86,11%	Baik
11.	PS	28	88,89%	Baik
12.	RA	27	91,67%	Sangat Baik

Pada Siklus II, sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dengan 58,33% siswa berada dalam kategori Baik, 41,67% dalam kategori Sangat Baik.

Hasil Tes Membaca Pemahaman

Pada Siklus II, data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh melalui pengerjaan tes yang dilaksanakan setelah pertemuan kedua. Tes ini diberikan sebagai evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari, setelah mendapatkan pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Tabel 4 Hasil Observasi Siswa

No	Nama siswa	Nilai tes	Keterangan
1.	AF	70	Tuntas
2.	FA	90	Tuntas
3.	KN	80	Tuntas
4.	KA	70	Tuntas
5.	ML	70	Tuntas
6.	MA	90	Tuntas
7.	MI	75	Tuntas
8.	MK	85	Tuntas
9.	MH	55	Tidak Tuntas
10.	NK	70	Tuntas
11.	PS	80	Tuntas
12.	RA	60	Tidak Tuntas
Jumlah		895	
Rata-rata		74,58	
Tuntas		2 (16,67%)	
Tindak tuntas		10 (83,33%)	

Berdasarkan data yang tersedia dan penelitian yang dilakukan dalam skripsi dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), hasil tes pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan Siklus 1. Pada Siklus 1, meskipun penerapan model pembelajaran CIRC menunjukkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hasil tes menunjukkan bahwa hanya 3

siswa (25%) yang berhasil mencapai nilai tuntas dengan rata-rata nilai 63,75, dan 9 siswa (75%) masih berada dalam kategori tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami teks yang dibaca, dan pembelajaran model CIRC membutuhkan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan hasil yang lebih baik. Sebaliknya, pada Siklus 2, dengan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti peningkatan waktu diskusi kelompok dan bimbingan yang lebih intensif dari guru, hasil tes menunjukkan 10 siswa (83,33%) mencapai nilai tuntas dengan rata-rata nilai 74,58. Ini menunjukkan keberhasilan yang lebih besar dalam pemahaman bacaan, seiring dengan perbaikan dalam penggunaan model CIRC yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Refleksi

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang lebih optimal. Jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas meningkat dari 3 siswa (25%) di Siklus I menjadi 10 siswa (83,33%) di Siklus II, dengan rata-rata nilai naik dari 63,75 menjadi 74,58. Peningkatan ini didukung oleh bimbingan guru yang lebih intensif, waktu diskusi yang lebih panjang, serta bahan bacaan yang lebih menarik dan kontekstual. Diskusi kelompok yang lebih aktif juga membantu siswa memahami ide pokok dan menyusun kesimpulan dengan lebih baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga perlu strategi tambahan seperti bimbingan individual, latihan membaca mandiri, dan variasi teks yang lebih beragam. Secara keseluruhan, model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, dan dengan evaluasi berkelanjutan, metode ini dapat terus dikembangkan untuk hasil yang lebih optimal.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri Meureuhom Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan dua pertemuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang tercatat dalam Bab IV, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menunjukkan dampak positif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Aktivitas guru yang diamati selama pembelajaran dengan model CIRC menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan tingkat aktivitas pada siklus pertama mencapai 83,33% dan meningkat menjadi 91,67% pada siklus kedua.

Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola dan memfasilitasi diskusi kelompok secara lebih efektif, memberikan instruksi yang jelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif selama pembelajaran. Di sisi lain, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, meskipun terdapat beberapa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam berpartisipasi secara maksimal. Hanya 25% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 75% siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks dan berkontribusi dalam diskusi. Namun, pada siklus kedua, 83,33% siswa berhasil mencapai ketuntasan dalam tes keterampilan membaca pemahaman, menunjukkan peningkatan partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok dan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman juga menunjukkan peningkatan, dari rata-rata 63,75 pada siklus pertama menjadi 74,58 pada siklus kedua, dengan lebih banyak siswa yang berhasil memahami dan menyimpulkan informasi dari teks yang mereka baca. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2020), penerapan model CIRC dapat dianggap berhasil karena secara keseluruhan, apabila peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan serta mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, penerapan model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk mencapai ketuntasan yang optimal. Penerapan model ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan

membaca siswa melalui bimbingan intensif, diskusi kelompok yang lebih terarah, dan teks yang lebih menarik dan relevan.

Salah satu aspek yang turut mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah aspek kerja sama dalam diskusi kelompok. Pada Siklus I, masih terdapat beberapa kelompok yang kurang aktif dalam berargumen dan berpartisipasi, yang menghambat pemahaman terhadap teks. Namun, pada Siklus II, dengan perbaikan dalam waktu diskusi yang lebih panjang dan bimbingan yang lebih intensif dari guru, diskusi kelompok berjalan lebih lancar dan lebih mendalam. Hal ini memfasilitasi siswa untuk saling berbagi ide, mendiskusikan informasi penting, dan menemukan ide pokok dari teks yang dibaca. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Islami (2017), siswa akan berkerja sama dengan teman untuk mencari ide pokok dan memberikan taggapan terhadap teks yang diberikan. Aspek penilaian juga menunjukkan kemajuan pada Siklus II. Hasil tes pada Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan, tetapi pada Siklus II, hasil tes menunjukkan bahwa 83,33% siswa berhasil mencapai nilai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model CIRC semakin memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Selain itu, penyesuaian yang dilakukan dalam Siklus II dengan memperpanjang waktu diskusi dan memberikan instruksi yang lebih jelas tentang cara menemukan ide pokok dan menyusun kesimpulan teks menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan ini.

Peningkatan ini juga didukung dengan materi yang lebih menarik dan relevansi tema teks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan model CIRC yang melibatkan interaksi antar siswa membuat mereka lebih antusias dalam berpartisipasi, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman mereka. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sofiana (2024), dengan minat yang berkembang secara intrinsik dalam diri peserta didik yang merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, penerapan model CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, terutama dengan adanya perbaikan yang diterapkan pada Siklus II. Ke depan, disarankan untuk melanjutkan penggunaan model ini dengan penyesuaian yang terus menerus sesuai dengan kebutuhan siswa, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Model CIRC yang melibatkan diskusi kelompok dapat terus diperkuat untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang dibaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Meureuhom Kabupaten Pidie, dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model CIRC di kelas V SD Negeri Meureuhom menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam mengelola diskusi kelompok dan membimbing siswa. Guru memulai dengan memeriksa pemahaman awal siswa tentang materi, membagi siswa ke dalam kelompok, serta mengarahkan diskusi dan pembelajaran. Dalam siklus pertama, aktivitas guru tercatat pada kategori "Sangat Baik" dengan persentase mencapai 83,33%, yang meningkat menjadi 91,67% pada siklus kedua. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif, memotivasi siswa, dan memastikan setiap siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dan Siklus II, penerapan model CIRC berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada Siklus I, terdapat 25% siswa dengan kriteria Cukup, 58,33% siswa dengan kriteria Baik, dan 16,67% siswa dengan kriteria Sangat Baik. Di Siklus II, tidak ada siswa yang berada dalam kategori Cukup, dan jumlah siswa dengan kriteria Sangat Baik meningkat menjadi 41,67%, sementara 58,33% siswa tetap dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, dengan sebagian besar siswa aktif dalam diskusi dan memahami materi dengan lebih baik.

Penerapan model CIRC berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa adalah 63,75, yang berada di bawah standar ketuntasan minimal. Namun, setelah penerapan model CIRC yang lebih optimal pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat menjadi 74,58, dan 83,33% siswa berhasil mencapai nilai tuntas. Selain itu, siswa menjadi lebih mampu dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan informasi dari teks, dan memahami makna yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5573–5581.
- Amka, A., & Mirnawati, M. (2020). *The attitude of Islamic religious education teachers against the implementation of inclusive education at the elementary school level*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 4(2), 69-74.
- Anggraini, S., Aprinawati, I., Ananda, R., Perbriana, P. H., & Rizal, M. S. (2023). *Keterampilan Pemahaman Peningkatan Membaca Dengan Menerapkan Model Reciprocal Teaching Siswa Sekolah Dasar*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(3), 686–699.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). *Model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 203-211.
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). *Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo*. Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 54-62.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). *Efektivitas model pembelajaran tipe group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and composition (circ) dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 217-230.
- Daulay, M. I. (2021). *Pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 41 Pekanbaru*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 7(1), 24-34.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Ferdiansyach, A., Nurmahanani, I., & Ruswan, A. (2023). *Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 21(2), 803-813.
- Hairudin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat. Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Harahap, R. C., Kusumawati, T. I., & Yumni, A. (2025). *Pengaruh media scrapbook terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.
- Islami, Z. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN 1 Banda Aceh* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.
- Jelita, I., Ramadhani, M., & Hariati, E. (2024). *Penerapan Strategi Double Loop Problem Solving (DLPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang oleh Siswa Kelas II SDN 101927 Sekip Lubuk Pakam*. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 3(1), 107-111.

- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). *Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa, 5(2), 184-199.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). *Efektivitas model Pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 2(2), 76-87.
- Khasanah, N., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V*. Jurnal Pendidikan Modern, 5(2). <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i2.74>
- Lestari, P. W., Imansyah, F., & Kuswidyanarko, A. (2022). *Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD*. Indonesian Research Journal on Education, 2(2), 471-477.
- Lestari, Y. A. (2019). *Membaca Pemahaman*. Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2*. Edisi, 3(2), 243-252.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). *Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 23-34.
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kaunyah, N., & Anggraeni, R. W. (2021). *Penerapan media visual untuk siswa kelas V di SDN Muncul 1*. Edisi, 3(2), 225-242.
- Okezone Travel. (2022, December 9). *Legenda Putri Pukes, Pengantin Cantik Jelita yang Dikutuk Menjadi Batu*. Okezone Travel. <https://travel.okezone.com/read/2022/12/08/406/2723013/legenda-putri-pukes-pengantin-cantik-jelita-yang-dikutuk-menjadi-batu?page=all>.
- Putri, A. K., Fitriani, A. D., & Mulyasari, E. (2019). *Penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(1), 1-14.
- Putri, I. M., & Yarmi, G. (2024). *ANALISIS PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 7304-7313.
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang*. JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4(2), 131-139.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and compotion (circ)*. Jurnal basicedu, 4(3), 662-672.
- Relinda. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 904-912.
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. B. (2022). *Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal Pendidikan, 31(1), 109-120.
- Sofiana, F., Suhirman, & Khairiah. (2024). *Penerapan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 20 Kota Bengkulu*. Journal of Elementary School (JOES), 7(1), 50-59.
- Waruwu, L. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan*. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 167-173